

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi, subjek dan waktu penelitian**

###### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMP Athalia Tangerang Selatan, yang beralamat di Regensi Melati Mas Blok B14, Pondok Jagung, Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten Kode Pos 15323. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2019 sampai dengan April 2019.

###### **b. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto tahun (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Responden dipilih dari orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Dalam penelitian kualitatif sumber data dipilih dengan cara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2008: 216).

Sesuatu yang pening dalam penelitian kualitatif adalah menentukan subjek penelitian secara tepat. Ketepatan menentukan subjek penelitian sangat menentukan kuantitas dan kualitas data dan informasi yang diperoleh peneliti. Dalam menentukan subjek penelitian ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan peneliti, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actor*), peristiwa-peristiwa (*event*), dan proses (*process*) (Miles dan Huberman 2007; 57, dalam Atwasilah (2003, hlm. 145-146).

Kriteria pertama dalam penentuan subjek penelitian adalah latar, yang dimaksud latar dalam penelitian ini adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni wawancara di kantor, wawancara formal dan informal, berkomunikasi resmi, dan berkomunikasi tidak resmi di lingkungan SMP Athalia. Kriteria kedua, pelaku, yang dimaksud adalah Pengurus Yayasan, kepala sekolah, guru yang telah mendapat pelatihan mengenai Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kristiani dan telah menerapkan model tersebut dalam proses pembinaan peserta didik, orangtua dan siswa-siswi SMP Athalia, Kriteria ketiga adalah peristiwa, yang dimaksud peristiwa adalah kejadian-kejadian tentang pendidikan dalam upaya membentuk karakter siswa yang berkepribadian positif dan disampaikan dalam kegiatan pertemuan keagamaan dan kegiatan-kegiatan di lingkungan SMP Athalia baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kriteria keempat adalah proses, yang dimaksud antara lain melalui wawancara penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran antara peneliti dengan subyek program, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap Pendidikan Karakter Melalui budaya sekolah di SMP Athalia. Selain itu dilakukan pula observasi untuk mengamati kegiatan-kegiatan di lapangan secara nyata sedangkan studi dokumentasi dilakukan sebagai data penunjang.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari Pengurus Yayasan, kepala sekolah, guru, dan orangtua peserta didik yang terlibat di SMP Athalia dengan rincian satu orang Pengurus Bidang Kerohanian, satu orang pengurus Bidang karakter, 1 orang guru konselor, satu orang kepala sekolah, lima orang guru, 2 orang perwakilan orangtua peserta didik dan seluruh siswa kelas 8 SMP Athalia. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah.

c. Deskripsi Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan awal bulan April 2019 sampai dengan akhir April 2019. Pada minggu pertama, peneliti melakukan observasi lokasi dan kegiatan sekolah, minggu kedua April peneliti melakukan pendekatan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, tim karakter, guru, konselor, dan siswa SMP Athalia yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya peneliti mulai mengikuti kegiatan pembelajaran, waktu istirahat, kegiatan siswa di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang menjangk pembelajaran di sekolah. Pada minggu ketiga, peneliti mulai mengumpulkan data baik melalui wawancara maupun dokumentasi yang sudah dilakukan sejak minggu pertama penelitian. Pada minggu terakhir bulan April penelitian mulai melengkapi data penelitian dan menyusun hasil penelitian.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena merupakan sebuah kebutuhan, Peneliti ingin mendapatkan gambaran bagaimana Nilai-Nilai Kristiani membangun karakter siswa yang sifatnya kualitatif baik dalam budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, persekutuan doa dan rohani lainnya maka dibutuhkan data-data kualitatif yang mendukungnya. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss dan Cobin, 1998:10). Penelitian kualitatif memiliki sifat data yang dikumpulkan, tidak menggunakan alat-alat pengukur (Nasution, 1998:18).

Penelitian kualitatif menyelidiki peristiwa-peristiwa yang terjadi secara natural atau alamiah (Bogdan, 1982 : 3), Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami tradisi metode tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks secara holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah (Cresswell, 1998: 15).

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan ukuran-ukuran kualitatif secara konsisten dalam pengolahan data, sejak

mereduksi, menyajikan, memverifikasi dan menyimpulkan data tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara sistematis dan statistik, tetapi lebih menekankan pada kajian interpretatif.

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik khususnya dalam pengumpulan data dan peneliti sendiri sebagai instrumen utama, Kegiatan inti dari suatu penelitian kualitatif (Creswell, 2010, hlm. 290) adalah pemahaman makna tentang suatu tindakan dan peristiwa yang terjadi dalam latar sosial yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, usaha untuk menemukan aspek substantif dan prosedural dalam Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah.

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus, dimana pengertian penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer (obyek sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat penelitian dilakukan) yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, dengan menggunakan berbagai sumber data.

Jenis penelitian studi kasus masuk sebagai salah satu jenis dalam metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan kepada makna (Sugiono, 2008: 9). Pemilihan penelitian studi kasus dikarenakan obyek penelitiannya hanya di satu tempat dan kegiatannya masih berlangsung serta bersifat mendalam yaitu hanya di SMP Athalia Tangerang Selatan dengan fokus penelitian pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.

Adapun prosedur atau tahap – tahap penelitian studi kasus adalah sebagai berikut: (1) menentukan isu permasalahan, (2) menentukan atau mencari landasan teori yang mendukung, (3) menentukan metodologi penelitian, (4) melakukan analisis data, dan (5) membuat kesimpulan

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data di peroleh. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut penjelasannya

1. Sumber data primer, yaitu sumber data utama dan langsung di langsung di gali dan di temukan peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, siswa dan orangtua.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data penunjang yang langsung di temukan peneliti dari sumber pertamanya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk *soft file* dan *hard file*. Dalam penelitian ini, dokumentasi, dokumen, dan buku kurikulum SMP Athalia Tangerang Selatan

No	Data	Sumber Data
	<p style="text-align: center;">Primer (Sumber data utama)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apa yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Athalia Kota Tangerang Selatan</li> <li>2) Bagaimana peran budaya sekolah dalam pendidikan karakter di SMP Athalia Kota Tangerang Selatan?</li> <li>3) Bagaimana hasil pendidikan karakter di SMP Athalia Kota Tangerang Selatan?</li> <li>4) Hambatan-hambatan dan solusi apa yang di lakukan oleh SMP Athalia Kota Tangerang Selatan?</li> </ol>	<p>Kepala Sekolah Wakil kepala sekolah Guru Siswa kelas 8 Athalia Kota Tangerang Selatan Staf Orangtua</p>
	Sekunder (Sumber data tambahan)	<p>Profil SMP Athalia Kurikulum SMP Athalia Dokumentasi kegiatan sekolah</p>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik

wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara, dan menganalisis data di lapangan yang alami (Djaelani, 2013: 84).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti dalam melakukan pengamatan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk melihat dan menggambarkan situasi dari pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Athalia Tangerang Selatan.

2. Wawancara

Teknik ini dipilih dengan pertimbangan peneliti dapat melakukan interaksi dengan elemen informan guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan, dengan teknik ini juga diharapkan peneliti memahami apa yang dirasakan dan hal-hal dibalik yang diungkapkan subjek dengan demikian informasi yang diperoleh akan lengkap dan utuh. Dalam teknik ini dikenal teknik wawancara intensif (*intensive interviewing*) dan wawancara mendalam (*indept interviewing/ unstructured interviewing*). Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara tidak terstruktur (*unstrandarized interview*) wawancara semi terstruktur (*some what structured interview*) dan wawancara sambil lalu (*casual interview*) dengan demikian peneliti akan menjelaskan secara terbuka maksud wawancara kepada subjek dan pertanyaan yang dilakukan bersifat bebas atau tidak terlalu terikat dengan rancangan pertanyaan yang disiapkan sebelumnya. Karenanya dalam hal ini peneliti memperlakukan subjek sebagai sejawat dalam arti menempatkan informat sejajar dengan peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari hasil laporan dan keterangan secara tertulis, tergambar, terekam ataupun tercetak. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Data tersebut antara lain profil sekolah, dokumen-dokumen mengenai pelaksanaan Pendidikan karakter melalui kultur sekolah dan gambar-gambar atau foto-foto situasi dari kegiatan, dll. Dalam pengumpulan data, prinsip yang ditekankan dalam penelitian kualitatif yang menjadi perhatian peneliti yakni:

- a) Prinsip Emik dan Etik - prinsip pengumpulan data secara objektif dengan lebih mengutamakan sudut pandang subjek, artinya penelitian mendeskripsikan ide, gagasan pemikiran atau pemikiran-pemikiran lain berdasarkan pernyataan subyek (prinsip emik). Namun demikian untuk kasus-kasus tertentu peneliti berusaha membuat penyimpulan dengan tanpa mengabaikan esensi makna fenomena (prinsip etik).
- b) Prinsip Holistik - mengacu pada pengumpulan data yang utuh, lengkap dan kontekstual.
- c) Prinsip Kekonsistenan menyangkut konsistensi dalam hal sistem pengamatan, penentuan struktur penjelasan dan kode pengkategorian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah *human instrument*. Peneliti sebagai *human instrument* mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti sebagai *human instrument* ini, cocok untuk penelitian kualitatif karena mempunyai ciri-ciri:
  - 1) Peneliti sebagai instrumen penelitian mempunyai kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan mempunyai makna atau tidak.

- 2) Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat menangkap keseluruhan situasi.
- 4) Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat memahami dan menyelami suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia.
- 5) Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat segera menganalisis data yang diperoleh.
- 6) Peneliti sebagai instrumen penelitian dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan.

Pengambilan data pada penelitian kualitatif dilakukan secara berulang-ulang (*iteration*) sampai dirasakan jenuh (*redundancy*) atau sampai dirasakan jawaban yang didapat hampir sama. Seperti yang dikatakan oleh Lincoln & Guba(1985:188)“*The Iteration are repeated as often as necessary until redundancy is achieved.*” Pengambilan data dikatakan sudah jenuh apabila data yang didapat tidak bertambah meskipun peneliti sudah menambah jumlah responden.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menghimpun fakta dan mendeskripsikannya. Secara lebih lanjut menurut Sukardi (2007:86), mendeskripsikan data kualitatif dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap sumber data. Analisis ini dilakukan pada seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:246), bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif melalui 3 tahap, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan kegiatan dimana merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2008: 247). Data yang didapatkan selama proses penelitian akan diseleksi terlebih dahulu sehingga akan menggambarkan apa yang akan diungkap peneliti, sehingga akan mendapatkan gambaran yang jelas dan lebih mengerucut kepada tujuan awal penelitian.

2. *Data display* (penyajian data)

Kegiatan penyajian data adalah menyajikan data setelah semua data melalui proses reduksi data. Dalam penyajian data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, bagan dan *flowchart*.

3. *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dari proses analisis data. Pada penarikan kesimpulan, proses penelitian dari awal pengumpulan data dan melakukan reduksi data. Kemudian setelah data disajikan, peneliti dapat memberikan makna, tafsiran, argumen, membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini keabsahan data tetap dijaga sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Sugiono 2013:117). Beberapa standar yang diperhatikan dalam keabsahan data adalah :

1. Standar Kredibilitas

Untuk menjamin standar ini peneliti melakukan hal-hal berikut:

- (a) Memperpanjang keterlibatan di lapangan; dalam hal ini peneliti terjun ke lokasi dan melibatkan dalam kegiatan sekolah terutama yang terkait dengan aktivitas proses pendidikan wirausaha.

- (b) Melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga dapat mendalami fenomena yang ada; observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti sesuai dengan rancangan teknik pengumpulan datanya, melakukan pengamatan pelibatan tidak sambil lalu, tetapi secara terjadwal ikut terlibat di dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti, kemudian peneliti memusatkan penggalian informasi itu secara mendalam.
- (c) Melakukan triangulasi (memperhatikan metoda, isi dan proses); bentuk triangulasi yang digunakan peneliti adalah: (1) Membandingkan antara hasilwawancara dengan pengamatan, (2) Membandingkan antar wawancara yakni antara wawancara suatu waktu dengan waktu lainnya, (3) Membandingkan antara apa yang dikatakan guru/pengelola dengan hasil pengamatan maupun wawancara, (4) Membandingkan antara hasil wawancara dan pengamatan dengan dokumen yang diperoleh.
- (d) Mengadakan member check; Setiap hasil penyimpulan sementara atas informasi yang diperoleh dipresentasikan kepada guru-guru yang memiliki kaitan dengan pendidikan kewirausahaan untuk mendiskusikan serta memberi kesempatan kepada mereka memberikan pandangan kritisnya sekaligus sebagai pembanding dari apa yang ditemukan peneliti. Diskusi ini tidak hanya dilakukan sekali tetapi beberapa kali sesuai dengan tahapan temuan sementara yang peneliti anggap relevan dengan tahapan-tahapan temuan.
- (e) Analisis Kasus Negatif; Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Analisis ini diperlukan untuk mengkaji ulang apakah hasil negatif tersebut memang yang sesungguhnya terjadi ataukah kesalahan dalam menganalisis data yang kemudian dikonfirmasi ulang.
- (f) Menggunakan bahan referensi; Adanya pendukung untuk membuktikan data yang sudah ditemukan peneliti. Misalnya hasil wawancara perlu

didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia perlu didukung dengan foto-foto.

2. Standar Transferabilitas

Standar ini berhubungan dengan kemampuan peneliti dalam menyajikan data hasil penelitian sehingga pembaca dapat memaknai hasil penelitian tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Di dalam hal ini peneliti bersungguh-sungguh dalam penggunaan kata atau kalimat yang terkait dengan sajian laporan, sehingga terhindar pemaknaan bias dari pembaca, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Standar Dependabilitas

yaitu pengecekan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan data secara konsisten yang dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing. Pengecekan dilakukan menyangkut keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Standar Konfirmabilitas

Standar konfirmabilitas (objektivitas) yaitu sejauhmana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, sejauhmana hasil penelitian cocok dan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan, dan sejauhmana kebulatan hasil penelitian tanpa mengandung unsur unsur yang bertentangan. Konfirmabilitas ini juga bisa diupayakan dengan melakukan audit, tetapi penekanannya pada hasil sedangkan kriteria dependabilitas penekanannya pada proses. Audit trail dapat dilakukan dengan cara peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian dengan pihak eksternal untuk menilai kredibilitas metode pengumpulan data, temuan dan interpretasi yang dibuat. Pihak eksternal yang dipilih adalah orang yang memahami fenomena dan independent. Pelaksanaan audit trail dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.